

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS PERTANIAN

Sutomo No.4 A Telepon (061) 4522922 ; 4522831 ; 4502035 F.O.Box 1133 Fax. 4871426 Medan 20234 - Indonesia

Panitia Ujian Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) Fakultas Pertanian dengan menyatakan:

Nama : **Rio Fernando Darus**

NPM : **20720015**

PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

Telah Mengikuti Ujian Lisan Komprehensif Sarjana Pertanian Program Strata Satu (S-1) pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 dan dinyatakan **LULUS**.

PANITIA UJIAN

Penguji I



Prof. Dr. Ir. Jongkers Tampubolon, MSc

Ketua Sidang



Albina Br. Ginting, SP, MSi

Penguji II



In. Maria Sihotang, MS

Pembela



Albina Br. Cinting, SP, MSi

Dekan



Dr. Hotden L. Nainggolan, MSi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang menjadi indikator kemajuan di bidang ekonomi dilihat dari kegiatan serta penyerapan tenaga kerja. Perdagangan menjadi suatu media untuk terjadinya interaksi antar masyarakat dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Salah satu pusat perdagangan adalah pasar. Pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung. Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan. Pasar tersebut tidak memperdulikan tempat dan jenis barang. Jadi pasar tidak terbatas pada suatu lokasi saja (Rasyaf dalam Fahriyai, 2018). Sektor perdagangan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang bergerak dalam penyediaan pendistribusian barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri melalui mekanisme pasar atau operasi khusus barang-barang kebutuhan masyarakat, baik dalam lingkup domestik ataupun antar Negara (perdagangan internasional) (Aulia, 2020).

Pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern (Firdausa, 2013). Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan.

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang atau jasa yang ditawarkan untuk dijual dan dibeli. pasar merupakan pusat perdagangan yang mudah dijangkau masyarakat. Pasar dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern dan jenis usaha yang dapat kita temui di pasar adalah berdagang, dimana berdagang merupakan profesi yang sangat digeluti oleh masyarakat karena dianggap sebagai jenis usaha yang dapat dibangun sesuai kemampuan dan menguntungkan. Salah satu hasil pertanian yang selalu tersedia di sebuah pasar adalah sayuran. Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (Pitaloka *et al*, 2023).

Omzet pedagang merupakan perolehan yang didapatkan perusahaan dengan cara melakukan promosi penjualan yang telah berhasil menjual produk yang dihasilkan. Berdasarkan dari target yang telah diperkirakan dengan realisasi yang diraih. Omzet pedagang adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu yang didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik (Tambunan & Sinaga, 2021).

Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat

sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Pada awal memulai usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah salah satu hal yang dapat menunjang calon pedagang untuk membuka usahanya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari modal usaha (Kumparan, 2022).

Modal usaha adalah rupiah, uang yang digunakan untuk membeli atau menyewa kios dan barang yang akan dijual kembali oleh pedagang sayuran. Untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, masih ada faktor lain yang penting dalam menjalani usaha yaitu lama usaha, dan jam kerja. Faktor yang pertama adalah lama usaha, lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkatkan pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar (Sunaryanto dalam Lestari & Widodo, 2021).

Salah satu hasil pertanian yang selalu tersedia di sebuah pasar adalah sayuran. Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Omzet penjualan sayuran merupakan jumlah uang hasil dari berdagang dalam kurun waktu tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi omzet penjualan seperti produk pada penelitian ini ialah sayuran, jumlah barang omzet penjualan sayuran merupakan penerimaan yang diperoleh pedagang, yang

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor jumlah jenis sayuran, jumlah sayuran, dan posisi lapak yang tersedia, kondisi pasar dan lokasi.

Memilih omzet penjualan karena eksistensi dan atau berkembangnya suatu usaha salah satunya dipengaruhi oleh omzet penjualan, jika omzet penjualannya meningkat maka keuntungan yang diperoleh pedagang pun meningkat juga maka akan membawa keuntungan yang sangat besar. Keuntungan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total. Jika biaya yang dikeluarkan diasumsikan tetap, maka keuntungan tergantung pada penerimaan atau omzet penjualan. Hal ini bisa dilihat dari keuntungan yang didapatkan oleh pedagang dalam setiap hari penjualan meningkat seiring dengan perubahan omzet penjualan.

Kota Medan merupakan sebuah kota yang ada di Sumatera Utara, Memiliki daerah yang menjadi sentral usaha pasar baik tradisional maupun modern beragam macam klasifikasi pasar seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko swalayan. Tetapi dalam penelitian ini akan dibahas pasar tradisional, dengan kelompok komoditas utama yang di pasarkan adalah bahan makanan.

Pasar tradisional dapat dengan mudah didapatkan di Kota medan baik pasar tradisional dengan bangunan permanen maupun belum permanen. Pada tabel 1.1 dapat dilihat 10 pasar tradisional dikota medan menurut kriteria yang ditentukan yaitu pasar yang berada di Provinsi Sumatera Utara, klasifikasi (pasar tradisional), Kabupaten/Kota (Kota Medan), kelompok komoditas utama (bahan makanan), waktu operasional (setiap hari), pengelola (pemerintah daerah)

Jumlah pedagang (>200 pedagang), jenis bangunan (permanen/non permanen).

Berikut pada tabel 1.1 pasar tradisional yang ada di Kota Medan.

Tabel 1.1 Pasar Tradisional di Kota Medan 2023

No	Nama Pasar	Kecamatan	Tahun Mulai Beroperasi
1	Pusat Pasar	Medan Kota	1986
2	Pasar Kemiri	Medan Kota	1991
3	Pasar Sambas	Medan Kota	1968
4	Pasar Pandu Baru	Medan Kota	-
5	Pasar Halat	Medan Area	1976
6	Pasar Bakti	Medan Area	1976
7	Pasar Sukaramai	Medan Area	2014
8	Pasar Timah	Medan Area	1968
9	Pasar Kampung Baru	Medan Maimun	1994
10	Pasar Sambu	Medan Timur	1966
11	Pasar Pendidikan	Medan Timur	-
12	Pasar Ikan Lama	Medan Barat	-
13	Pasar Sunggal	Medan Sunggal	1995
14	Pasar Lalang	Medan Sunggal	2018
15	Pasar Meranti	Medan Petisah	-
16	Pasar Petisah Tahap 1	Medan Petisah	1996
17	Pasar Petisah Tahap 2	Medan Petisah	1996
18	Pasar Titi kuning	Medan Johor	2018
19	Pasar Kwala Bekala	Medan Johor	1991
20	Pasar Sembada	Medan Selayang	1973
21	Pasar Padang Bulan	Medan Baru	1987
22	Pasar Pringgan	Medan Baru	1998
23	Pasar Simalingkar	Medan Tuntungan	1996
24	Pasar Induk Tuntungan	Medan Tuntungan	2014
25	Pasar Sei Kambing	Medan Helvetia	1976
26	Pasar Helvetia	Medan Helvetia	1978
27	Pasar Muara Takus	Medan Polonia	1965

Sumber: Perumda Pasar Kota Medan 2023

Dari table 1.1 diatas ada dua pasar yang di pilih sebagai objek penelitian yaitu Pasar Sembada, Keamatan Medan Selayang dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor karena beberapa alasan yaitu :

Lokasi penelitian tersebut mudah diakses sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar. Dan lokasi penelitian tersebut sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan sampel..

Berikut latar belakang dari kedua pasar tersebut:

Pasar Sembada adalah pasar yang berawal dari keinginan pihak kompleks kavaleri (perumahan tentara) yang ingin mendapat akses yang dekat dengan pemukiman mereka, agar istri-istri para tentara tidak jauh untuk berbelanja, dan pihak kavaleri kemudian menyerahkan tanah dari kakek Kasan untuk didirikannya pasar. Inilah awal terbentuknya Pasar Sembada yang berlangsung pada sekitar ±40 tahun yang lalu yaitu sekitar tahun 1973, lokasi Pasar Sembada yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat, terutama warga yang bermukim di sekitarnya, semakin menegaskan betapa strategis keberadaannya untuk dikunjungi masyarakat dan hampir di setiap pagi (PD Pasar Sembada 2024). Pasar Sembada ramai dikunjungi para pembeli. Rentang waktu berjualannya para pedagang di Pasar Sembada juga relatif panjang, yaitu dimulai dari sekitar pukul 03.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB, sehingga sepertinya masyarakat diberikan keleluasaan untuk menentukan waktu berbelanja mereka. Pasar Sembada sudah cukup lama beroperasi dan sudah dikenal sebagai pajak pagi oleh masyarakat karena mulai buka dari jam tiga pagi hari. Berikut pada tabel 1.2 data pedagang yang ada di Pasar Sembada

Tabel 1.2 Data Pedagang di Pasar Sembada 2023

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Pedagang Penjual Sayuran	81
2	Pedagang Penjual Bumbu Dapur	16
3	Pedagang Penjual Bumbu	7
4	Pedagang Penjual Ayam Potong	25
5	Pedagang Penjual Daging Sapi	9
6	Pedagang Penjual Ikan Basah	52
7	Pedagang Penjual Ikan Asin	11
8	Pedagang Penjual Sembako	35
9	Pedagang Penjual Buah	20
10	Pedagang Penjual Barang Pecah Belah	18
11	Pedagang Penjual Pakaian	20
12	Pedagang Penjual Kelapa	8
13	Pedagang Penjual Cabai	36
14	Pedagang Penjual Giling Bakso	4
15	Pedagang Penjual Tahu/ Tempe	13
16	Pedagang Penjual The	10
17	Pedagang Penjual Telur	8
18	Pedagang Penjual Sarapan	10
19	Pedagang Penjual Plastik	5
20	Pedagang Penjual Sepatu Sandal	6
21	Pedagang Penjual Kosmetik Aksesoris	5
22	Pedagang Penjual Ubi	4
23	Pedagang Penjual Grosir Jajan	3
	Jumlah	406

Sumber: PD Pasar Sembada 2023

Pasar Kwala Bekala adalah pasar yang terletak di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Pasar ini merupakan salah satu pasar terkenal di kota Medan, yang menjual berbagai hasil hortikultural dan dan hasil produk lainnya, termasuk sayur-

sayuran, buah-buahan, daging, kain, barang, dll. Selain itu, pasar ini juga menjadi salah satu tempat usaha dan pemasaran untuk sektor pertanian

Pasar Kwala Bekala telah beroperasi sejak tahun 1991, dan telah mendapatkan perhatian dari pemerintahan Kota Medan sejak tahun 2021 karena mempunyai peluang kerja atau tempat usaha bagi beberapa pedagang setempat dalam mengelola dan memasarkan produknya. Dan lokasi strategis yang dekat dengan jalan besar Jamin Ginting dari pasar tersebut membuat masyarakat setempat mudah untuk dikunjungi dan Pasar Kwala Bekala mulai beroperasi dari jam 08.00-18.00 wib dan juga memudahkan masyarakat dalam waktu berbelanja.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi omzet diantaranya yaitu modal kerja, sewa kios, dan lama usaha oleh karena itu latar belakang yang telah disebutkan diatas menjadi dasar dari penelitian, untuk mengetahui berapa omzet pedagang sayuran dan faktor-faktor yang mempengaruhi omzet pedagang sayur di PasarSembada, Kecamatan Medan Selayang Dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Berikut ditampilkan pada tabel 1.3 data Pedagang di Pasar Kwala Bekala.

Tabel 1.3 Data Pedagang di Pasar Kwala Bekala 2023

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Pedagang Sayur	62
2	Pedagang Buah	28
3	Pedagang Sampah	86
4	Pedagang Kain	136
5	Pedagang Imitasi	8
6	Pedagang Klontong	14
7	Pedagang Emas	15
8	Pedagang sepatu	11

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
9	Pedagang Pecah Belah	15
10	Pedagang Ikan Basah	20
11	Pedagang Ikan Asin	15
12	Pedagang Ayam Potong	16
13	Pedagang Telur	12
14	Pedagang Rempah	4
15	Pedagang Kukuran Kelapa	8
16	Pedagang Bumbu	6
17	Pedagang Daging Lembu	8
18	Pedagang Kerupuk/roti	12
19	Pedagang Ikan Emas	6
20	Pedagang Kelapa	5
21	Pedagang pisang goreng	4
22	Tukang Jahit	5
23	Kedai Kopi	4
	Jumlah	438

Sumber: PD Pasar Kwala Bekala 2023

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal pedagang berpengaruh secara parsial terhadap omzet pedagang sayur di Pasar Sembada, Kecamatan Medan Selayang, dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan?
2. Apakah sewa kios berpengaruh secara parsial terhadap omzet pedagang sayur di Pasar Sembada, Kecamatan Medan Selayang dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor?
3. Apakah lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap omzet pedagang sayur di Pasar Sembada, Kecamatan Medan Selayang, dan pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Modal pedagang berpengaruh terhadap Omzet pedagang sayur di Pasar Sembada, Kecamatan Medan Selayang, dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan
2. Untuk mengetahui Apakah Sewa kios berpengaruh terhadap Omzet pedagang sayur di Pasar Sembada, Kecamatan Medan Selayang, dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan
3. Untuk mengetahui apakah lama usaha pedagang sayur berpengaruh terhadap omzet pedagang sayur di pasar Sembada, Kecamatan Medan Selayang, dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

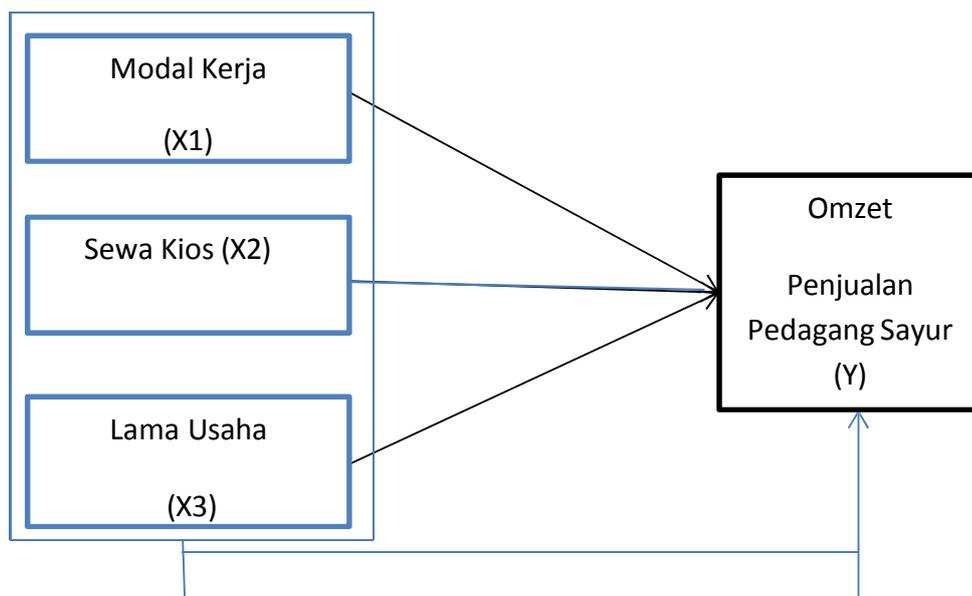
1. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai informasi bagi para pedagang khususnya di Pasar Sembada dan Kwala Bekala faktor- faktor yang mempengaruhi besaran omzet mereka.
3. Sebagai bahan referensi bagi perguruan tinggi sehingga memberikan informasi kemungkinan dilaksanakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan seseorang melakukan kegiatan berdagang adalah untuk memperoleh omset yang optimal, sedangkan besar kecil nya omset dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti modal , sewa kios dan lama usaha. Menurut Sukirno (2008:47) omset

adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Kerangka pemikiran merupakan gambaran pemikiran penulis terhadap penelitian. Penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi omzet pedagang sayuran di Pasar Sembada Kecamatan Medan selayang dan Pasar Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor, Kota Medan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi omzet pedagang sayuran oleh variabel modal kerja, sewa kios, dan lama usaha. Berikut gambar 1.1 dalam menganalisis permasalahan tersebut



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran Keterangan:

-  Pengaruh secara parsial
-  Pengaruh secara simultan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar

Secara umum pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Basu Swasta (Kholis, dkk (1995: 20) bahwa pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Pasar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok (Herman, 2020). Peran pasar tradisional dari waktu ke waktu semakin menurun hingga sekarang. Berkurangnya peran pasar tradisional akan mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Masyarakat Indonesia sebagian besar tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, jadi seharusnya peran pasar tradisional kembali diaktifkan. Mengaktifkan kembali peran pasar tradisional, diharapkan mampu menggalakkan pembangunan ekonomi (Adiyadnya & Setiawina, 2015).

Meskipun informasi tentang gaya hidup modern dengan mudah diperoleh,

tetapi tampaknya masyarakat masih tetap berkunjung dan berbelanja di pasar tradisional. Terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara pasar tradisional dan pasar modern. Perbedaan itu adalah di pasar tradisional masih terjadi proses tawar-menawar harga, sedangkan di pasar modern harga sudah pasti ditandai dengan label harga. Dalam proses tawar-menawar terjalin kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli yang tidak mungkin didapatkan di pasar modern (Indrawati & Toti, 2019).

Pasar tradisional memiliki kelemahan yang sudah menjadi karakter dasar yang sulit untuk diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak dan tampilan yang tidak sebaik pasar modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, ketidakteraturan parkir, dan berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya praktek penjualan daging oplosan dan kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan. Banyaknya kelemahan pasar tradisional menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern. Sebenarnya pasar tradisional juga memiliki kelebihan dibandingkan dengan pasar modern, yaitu harga-harga yang lebih murah dan ketersediaan barang-barang yang belum tentu ada di pasar modern (Eva, 2021).

2. Pasar Modern

Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, mendefinisikan toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri yang mengedepankan profesionalisme dan kualitas pelayanan untuk menarik

konsumen sebanyak-banyaknya yang berbentuk Minimarket atau Supermarket (Ayyub, 2018).

Adapun ciri-ciri pasar modern yaitu:

- a. Desain tata bangunan sejak awal telah mempertimbangkan keterpaduan dan kenyamanan, dengan penyediaan lahan parkir.
- b. Ruang yang nyaman, berbeda dengan pasar tradisional, jika di pasar modern tempatnya lebih nyaman.
- c. Kemudahan akses dengan transportasi umum, di pasar modern tempatnya mudah dijangkau
- d. Pemilihan jenis barang, pembeli bisa memilih barang dengan sesuka hatinya sendiri.
- e. Terdapat barcode di setiap barang. Barcode adalah sejumlah angka yang mewakili satu jenis barang, berisi keterangan yang mewakili barang tersebut, dan jumlahnya tergantung berapa banyak informasi yang disertakan pembeli.
- f. Pelayanan yang sangat memanjakan konsumen. Barang-barang yang diambil atau yang hendak dibeli dihitung oleh kasir.
- g. Pembayaran yang praktis, ada yang membayar dengan uang dan ada juga yang membayar dengan menggunakan kartu kredit. Jadi seseorang tidak perlu membawa uang dalam jumlah yang banyak yang dapat menimbulkan banyak masalah, misalkan pencopetan, dan penjambretan (Eva, 2021).

2.2 Pengertian Omzet Penjualan

Omset/omzet adalah nilai transaksi yang terjadi dalam hitungan waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, tahunan. Omset bukan nilai

keuntungan, juga bukan nilai kerugian. Nilai omset yang besar dengan nilai keuntungan yang kecil atau terjadi kerugian adalah bukti ketidakefisienan manajemen dan sebaliknya. Omset menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama suatu masa jual. Omset adalah seluruh jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu namun belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan (Rizajayanti *et al*, 2017). Menurut Kristanto *et al* (2017), arti kata omset adalah jumlah, sedangkan arti penjualan adalah kegiatan menjual barang dengan tujuan mencari laba/pendapatan. Jadi arti dari omset penjualan adalah jumlah penghasilan/laba yang dihasilkan dari menjual barang/jasa.

Definisi omset penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2000:626), adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omset penjualan total jumlah penjualan barang/jasa dari laporan laba-rugi perusahaan selama periode penjualan tertentu. Menurut Chaniago (1998) omzet penjualan adalah keseluruhan pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh (Pitaloka *et al*, 2023).

Omzet penjualan didapat dari rumus sebagai berikut :

Omzet Penjualan = Jumlah produk yang terjual x Harga

Dengan demikian, dapat disimpulkan omset penjualan adalah seluruh jumlah penjualan suatu produk dalam waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diterima.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Omzet Pedagang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi omzet penjualan pedagang terdiri dari:

2.3.1 Modal

Pada awal memulai usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat dipergunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses untuk menambah output (Hentiani dalam Lestari & Widodo, 2021). Apa dimaksud modal usaha adalah rupiah, uang yang digunakan untuk membeli atau menyewa kios dan barang yang akan dijual kembali. Untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Menurut Romadina (2019), masalah modal dalam dunia perdagangan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai macam aspek. Sumber modal, Terdiri dari:

1) Sumber Intern

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh pedagang. Alasan pedagang menggunakan sumber dana intern yaitu dengan dana dari dalam maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang di pakai, setiap saat tersedia jika diperlukan, dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan, dan biaya pemakaian relatif murah.

2) Sumber Ekstern

Modal yang berasal dari sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar. Alasan seorang pedagang menggunakan sumber dana ekstern adalah jumlah dana

yang digunakan tidak terbatas, dapat di cari dari berbagai sumber, dapat bersifat fleksibel.

2.3.2 Sewa Kios dan Lokasi Usaha

Sewa adalah jumlah biaya yang dikenakan pada pedagang yang menempati petak, los dan kios yang telah mendapat izin dari PD Pasar. Kios adalah bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah pasar dan berada diluar bangunan pasar dengan ukuran tertentu serta dipergunakan untuk memajangkan dan menjual barang-barang dagangan. Penyewa yaitu setiap pedagang/ badan hukum yang dengan sah telah memiliki izin dari PD. Pasar untuk menempati los/petak ataupun kios di pasar. Sehingga hak sewa merupakan suatu hak yang dimiliki oleh orang atau badan yang dibatasi oleh ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku berkaitan untuk mendapatkan tempat ber jualan yang disediakan oleh PD. Pasar melalui pembayaran sewa (Peraturan Walikota Medan Nomor: 21 Tahun 2018). Dengan demikian, Sewa kios adalah proses menyewa sebuah unit bisnis kecil atau tempat usaha untuk menjalankan aktivitas komersial. Sewa kios bisa dilakukan secara tahunan atau bulanan, dengan persyaratan kontrak yang harus dipatuhi oleh penyewa.

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi atau ilmu menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruh lokasi terhadap berbagai macam usaha/ kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah, pertokoan, pertanian, pabrik, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja/ acak berada dilokasi tersebut melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti.

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen dapat pula diartikan sebagai tempat memajangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau dijual baik jenis, jumlah maupun harganya dengan demikian konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.

2.3.3 Lama Usaha

Menurut Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Pedagang yang melakukan usaha paling lama lebih memahami permintaan konsumen sehingga pedagang mampu memenuhi permintaan konsumen dan lebih memahami selera keinginan konsumen sehingga penjualannya lebih meningkat dan pendapatannya semakin besar.

Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah (Utami, 2022).

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menekuni bidang dagang atau pun usahanya. Untuk satuan pengukuran lamanya usaha, peneliti menggunakan satuan bulan. Hal tersebut dimaksudkan agar mudah dalam memperoleh data bagi pedagang yang baru menekuni usaha dagang maupun yang sudah lama menekuni di bidang tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan. Adapun studi empirik terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan disajikan sebagai berikut:

Penelitian Pitaloka *et al* (2023), mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Penjualan Sayuran Di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong”. Metode yang digunakan adalah metode survey, memperoleh kesimpulan 1) Rata-rata Omzet penjualan pedagang sayuran di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp. 2.587.000,-/hari. Omzet penjualan pedagang sayuran di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong ini tinggi disebabkan tingginya harga cabe pada saat dilakukannya penelitian. 2) Secara simultan, variabel jumlah jenis sayuran, jumlah sayuran, dan posisi lapak berpengaruh sangat nyata terhadap omzet penjualan di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong. Secara parsial, variabel jumlah sayuran berpengaruh sangat nyata terhadap omzet penjualan sayuran Sedangkan jumlah jenis sayuran dan posisi lapak berpengaruh tidak nyata terhadap omzet penjualan sayuran di Pasar Rakyat Kecamatan Amen Kabupaten Lebong.

Penelitian Arjuna *et al* (2018), mengenai "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Omset Penjualan Pedagang Sayur Dan Makanan Di Pasar Sederhana Kota Bandung". Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dan uji statistik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa modal kerja, jam kerja, pengalaman berdagang dan lokasi kios secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap omset penjualan pedagang Pasar Sederhana pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasar analisis diperoleh koefisien determinasi R² sebesar 87,9% hal ini berarti bahwa 87,9%

variasi perubahan yang terjadi terhadap besarnya omset pedagang Pasar Sederhana dipengaruhi oleh semua variabel independen sedangkan 12,1% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil uji F hitung $>$ F tabel semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

Penelitian Sihura (2019) mengenai " Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Kota Medan (Studi Kasus: Pasar Raya MMTC Medan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)." Berdasarkan data yang peroleh dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel sebesar 0,009 . Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel jam kerja sebesar 0,864. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel lama usaha sebesar 0,764. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel sewa kios terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel sewa kios sebesar 0,002. Hasil uji F modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios mempengaruhi pendapatan pedagang sayur mayur di pasar raya MMTC Medan. Dengan menunjukkan nilai F hitung $>$ F tabel atau $6,316 > 2,74$.

Penelitian Eva (2021), mengenai "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Kelurahan Olak Kemang". Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan (1)

Terdapat pengaruh variabel modal terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan Olak Kemang. Dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,876 > 2,01063$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh modal (X1) secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

(2) Tidak terdapat pengaruh variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan Olak Kemang. Dibuktikan dengan nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,662 < 2,01063$) dengan nilai signifikansi $0,511 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh lama usaha (X2) secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

(3) Tidak terdapat pengaruh variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan Olak Kemang. Dibuktikan dengan nilai t hitung $<$ t tabel ($1,600 < 2,01063$) dengan nilai $0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh jam kerja (X3) secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

(4) Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional kelurahan Olak Kemang. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 66,3% sementara sisanya 33,7% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian Pranata (2022) mengenai " Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pandemi Covid 19 di Sepanjang Jalan Durian Kota Pekanbaru". Berdasarkan hasil olahan data dengan melakukan uji simultan menunjukkan bahwa Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja, dan Sewa Lapak berpengaruh simultan terhadap pendapatan PKL di Jalan Durian di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil olahan data dengan melakukan uji parsial menunjukkan bahwa variabel Modal dan Tenaga Kerja dan Lama Usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan PKL di Jalan Durian.

Sementara variabel Sewa Lapak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di Jalan Durian

2.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian. Pada hakekatnya penyusunan hipotesis menuntut pemikiran logis berbasis teori, dalil dan fenomena aktual untuk menjawab pertanyaan penelitian (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir diatas pada penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet penjualan sayur di Pasar Sembada dan Pasar Kwala Bekala.
2. Diduga Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet Penjualan Pedagang Sayur di Pasar Sembada dan Pasar Kwala Bekala.
3. Diduga sewa kios berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omzet Penjualan Pedagang Sayur di Pasar Sembada dan Pasar Kwala Bekala.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sembada Kota Medan. lokasi di Jl. Sembada No.15, Beringin, Kecamatan Medan Selayang, Sumatera Utara dan Pasar Kwala Bekala di Jl/Pintu Air IV utara No.51D, Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan dimana lokasi penelitian dekat dengan lokasi peneliti dan kedua pasar mempunyai pedagang sayur yang berjumlah 81 orang pedagang sayur dari Pasar Sembada dan 62 orang pedagang sayur dari Pasar Kwala Bekala.

3.2 Sumber Data

Data Primer, adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pedagang yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kuesioner yang telah disiapkan.

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Kantor Dinas Perumda Pasar Kota Medan, PD Pasar Sembada dan PD Pasar kwala Bekala.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan dialog secara langsung kepada pedagang sayur tentang modal, sewa kios, dan lama usaha yang dilakukan oleh

peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan pedagang sayur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera. Observasi dapat dilaksanakan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengamatan secara langsung kelapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dan merekam rekan jejak benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan lain-lain.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Pengertian populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu.

Populasi dalam penelitian adalah pedagang sayur di Pasar Sembada, Kecamatan Medan Selayang dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Populasi Pedagang Sayur di Pasar Sembada dan Pasar Kwala Bekala Tahun 2024

No	Keterangan	Jumlah Populasi (Orang)
1	Pasar Sembada	81
2	Pasar Kwala	62
	Jumlah	143

Sumber: PD Pasar Sembada dan PD Pasar Kwala Bekala Tahun 2024

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambar dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan. Sampling adalah teknik (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan (Firmansyah, 2022). Jumlah masing- masing sampel Pasar dapat menggunakan rumus sebagai berikut pada tabel 3.2.

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel setiap Pasar n
 = Jumlah sampel seluruh
 N_i = Jumlah populasi setiap Pasar N
 = Jumlah populasi seluruh

Tabel 3.2 Sampel Pedagang Sayur di Pasar Sembada dan Pasar Kwala Bekala

No	Keterangan	Jumlah Populasi (orang)	Jumlah Sampel (orang)
1	Pasar Sembada	81	17
2	Pasar Kwala Bekala	62	13
	Jumlah	143	30

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa sampel Pasar Sembada sebanyak 17 orang pedagang sayur, dan sampel dari Pasar Kwala Bekala sebanyak 13 orang pedagang sayur. Dengan demikian, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan metode purposive dari 143 populasi pedagang sayur di Pasar Sembada dan Pasar Kwala.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal

yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel terikat berupa omzet pedagang pasar dan beberapa variabel bebas yaitu modal, sewa kios dan lama usaha. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan alat bantu *Microsoft Excel* yaitu alat bantu berupa software yang dirancang untuk membantu pengolahan data berupa angka. Berikut ini adalah analisis dan pengujian yang dilakukan yaitu:

3.5.1 Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memenuhi hipotesis pengaruh modal, lama usaha, dan sewa kios secara parsial dan secara simultan terhadap Omzet pedagang sayur di Pasar Sembada, Kecamatan Medan Selayang, dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan

3.5.1.1 Uji Analisis Statistik Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Omzet penjualan sayur di Pasar sembada, Kecamatan Medan Selayang dan Pasar Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan peneliti menggunakan Analisa Regresi Linear Berganda yang diaplikasikan dalam rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Omzet penjualan sayur di pasar Sembada Kota

Medan (Rp) b_0 : Konstanta yang merupakan

intersep garis antara x dan y

b_1 : Besarnya pengaruh modal kerja terhadap pengaruh omzet penjualan sayur

b_2 : Besarnya pengaruh sewa kios terhadap pengaruh omzet penjualan sayur

b_3 : Besarnya pengaruh lama usaha terhadap pengaruh omzet penjualan sayur

X1: Variabel Modal (Rp/hari)

X2: Variabel Sewa

Kios (Rp/hari)

X3: Variabel Lama

usaha (bulan)

E : Variabel pengganggu/ error

3.5.1.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.1.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada F_{hitung} jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.1.4 Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

terikat secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) mempunyai interval antara 0 - 1 .

3.6 Definisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian ini maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai:

3.6.1 Definisi Operasional

- a. Omzet yaitu keseluruhan jumlah penjualan sayuran, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh (Rp/hari).
- b. Modal Kerja yaitu total modal berupa uang yang dimiliki oleh responden selama bekerja yang dihitung (Rp/hari).
- c. Sewa kios adalah proses penyewaan ruangan atau struktur bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha.(Rp/bulan)
- d. Lama Usaha merupakan lamanya seseorang membangun usaha yang dijalankan (bulan).

3.6.2 Batasan Operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Responden dalam penelitian ini merupakan pedagang sayur Pasar Sembada dan pasar Kwala Bekala

2. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024 Februari 20
3. Data yang digunakan adalah data satu hari
4. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2024 Februari 20
5. Modal dagang yaitu biaya pembelian sayur, biaya transportasi dan biaya tambahan yang digunakan dalam satu hari
6. Omzet adalah jumlah pendapatan secara keseluruhan, namun belum dikurangi berbagai beban biaya lainnya.
7. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap omzet adalah modal, sewa kios dan lama usaha

Beberapa jenis sayuran yang dijual oleh pedagang sayur di Pasar Sembada dan Pasar Kwala Bekala yaitu: wortel, kangkung, bayam, buncis, daun singkong, belinjo, mentimun, kol, sawi hijau, sawi putih, dan kacang panjang.